
**IMPLEMENTASI ASESMEN PENDIDIKAN DI SDN PESANGGRAHAN 09
PAGI (TANTANGAN DAN PERAN ORANG TUA)****Ngainul Fahmi**Universitas Darunnajah
ngainulfahmi@gmail.com**Muchammad Ibnu Muzakir**Universitas Darunnajah
ibnumuzakir@darunnajah.ac.id**Tasti Septiviani**Universitas Darunnajah
tastiseptivianitasti@gmail.com**Yusuf Saepulloh**Universitas Darunnajah
yusufsaepuloh1001@gmail.com**Abstract**

This study examines the implementation of educational assessment at SDN Pesanggrahan 09 Pagi, Jakarta, focusing on its effectiveness in supporting student learning. The research employs a qualitative approach using observation, interview, and documentation methods. Findings reveal that the school has implemented various types of assessments, including diagnostic assessments at the beginning of the academic year and formative assessments on a regular basis. The school also strives to involve parents and provide training for teachers to enhance the quality of assessment. The study also identifies areas for improvement, such as the need for quantitative data to measure the impact of assessments, detailed information about the types of assessment instruments used, and an evaluation of the effectiveness of coping strategies. As recommendations, the school should improve the quality of assessments, optimally utilize assessment data, strengthen collaboration with parents, and enhance teacher competency in conducting assessments. This research is expected to contribute to efforts to improve the quality of education at SDN Pesanggrahan 09 Pagi.

Keywords: Educational Assessment, Student Learning, Parental Collaboration.

Abstrak

Kajian ini meneliti implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi, Jakarta, dengan fokus pada efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai jenis asesmen, termasuk asesmen diagnostik di awal tahun ajaran dan asesmen formatif secara berkala. Sekolah juga berupaya melibatkan orang tua dan memberikan pelatihan

kepada guru untuk meningkatkan kualitas asesmen. Kajian ini juga mengungkap beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti kebutuhan data kuantitatif untuk mengukur dampak asesmen, rincian jenis-jenis instrumen asesmen yang digunakan, dan evaluasi efektivitas strategi penanganannya. Sebagai rekomendasi, sekolah perlu meningkatkan kualitas asesmen, memanfaatkan data asesmen secara optimal, memperkuat kolaborasi dengan orang tua, dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi.

Kata kunci: Asesmen Pendidikan, Pembelajaran Siswa, Kolaborasi Orang Tua.

Pendahuluan

Menurut Juita dkk (2024), pendidikan merupakan penopang dalam membangun peradaban dan pengoptimalan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengukur capaian belajar siswa, memberikan umpan balik bagi guru, serta menjadi dasar dalam perbaikan metode pembelajaran (Jannah, 2025). Adapun tujuan dari pendidikan tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi perkembangan peserta didik, salah satunya melalui asesmen.

Asesmen merupakan suatu proses memperoleh informasi siswa yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berdasarkan aturan tertentu (Munaroh, 2024). Tanpa asesmen yang baik, proses pembelajaran akan kehilangan arah karena guru tidak memiliki data yang akurat mengenai perkembangan akademik siswa. Adapun jenis asesmen itu terbagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memonitor pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara langsung kepada mereka. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan dalam suatu mata pelajaran atau kompetensi tertentu (Halim, 2024).

Kemudian, menurut Munawar dkk. (2024), asesmen dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar mencakup perencanaan yang melibatkan analisis Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyesuaian tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa, serta penentuan instrumen asesmen dan jadwal pelaksanaannya secara kolaboratif. Lalu, dalam pelaksanaannya asesmen mencakup asesmen diagnostik di awal semester, asesmen formatif selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif setelah materi selesai diajarkan. Asesmen-asesmen ini berfungsi sebagai alat refleksi baik bagi siswa maupun guru. Selain itu, asesmen juga menjadi tolok ukur bagi sekolah dan pemerintah dalam mengevaluasi keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, SDN Pesanggrahan 09 Pagi, salah

satu sekolah dasar negeri di Jakarta turut menerapkan berbagai bentuk asesmen tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN Pesanggrahan 09 Pagi, perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM telah disiapkan dengan baik, didukung oleh infrastruktur TIK serta peran aktif kepala sekolah. Pelaksanaan AKM di sekolah ini dilakukan secara daring dan melibatkan siswa kelas V. Implementasi asesmen di sekolah ini mencakup asesmen harian, ulangan, serta asesmen berbasis proyek yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Namun dalam praktiknya penerapan asesmen di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari kesiapan guru dalam merancang asesmen yang efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik siswa serta pemahaman siswa mengenai pentingnya asesmen dalam pembelajaran (Fahmi dkk, 2025).

Pada saat asesmen dilaksanakan, beberapa siswa cenderung melihat asesmen hanya sebagai kewajiban akademik yang bersifat formal, tanpa menyadari bahwa asesmen sebenarnya merupakan bagian dari proses belajar mereka. Lalu, berdasarkan hasil evaluasi setelah asesmen dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai standar kompetensi minimum dalam literasi, namun mayoritas masih berada di bawah batas kompetensi minimum dalam numerasi (Riskha Putri dkk., 2022). Perolehan kompetensi minimum tersebut yang diperoleh oleh mayoritas siswa tersebut erat kaitannya dengan peran orang tua dalam proses pendidikan anak.

Menurut Altovich dan Hindun (2024), keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Dengan berpartisipasi secara aktif, orang tua dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa, seperti mendampingi mereka dalam mengerjakan tugas, memberikan dukungan moral, serta memotivasi anak untuk belajar. Selain itu, peran orang tua juga meliputi keterlibatan dalam kegiatan belajar di rumah, mendukung penyelesaian proyek sekolah, serta bekerja sama dengan guru untuk menunjang perkembangan pendidikan anak.

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi menjadi relevan untuk memahami efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana asesmen dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagaimana tantangan dalam pelaksanaannya dapat diatasi melalui strategi yang tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan asesmen di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih dalam

mengenai proses asesmen yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, laporan, dan catatan terkait pelaksanaan asesmen di sekolah tersebut. Gabungan dari ketiga metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi.

Pembahasan

Asesmen Diagnostik di Awal Tahun Ajaran di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Asesmen diagnostik merupakan jenis asesmen yang dilakukan di awal tahun ajaran untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, asesmen diagnostik ini diterapkan kepada siswa kelas 2 hingga kelas 6, sementara untuk siswa kelas 1, sekolah fokus pada masa pengenalan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mempermudah transisi mereka ke dunia sekolah.

Proses asesmen diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di tahun ajaran baru. Dengan hasil asesmen tersebut, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan siswa sejak awal, sehingga dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, jika terdapat siswa yang kesulitan dalam beberapa aspek, guru dapat memberikan perhatian lebih atau merancang kegiatan remedial untuk membantu mereka.

Selain itu, melalui asesmen ini dilakukan di untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi proses belajar siswa, seperti keterbatasan dalam pemahaman materi atau masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh siswa. Penerapan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran juga menjadi langkah proaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, karena berdasarkan hasil diagnostik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, memberikan tugas yang lebih sesuai, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif bagi setiap siswa. Dengan demikian, asesmen ini bukan hanya sebagai alat ukur kemampuan akademik, tetapi juga untuk mendukung kesejahteraan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses Asesmen Formatif di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, asesmen formatif ini dilaksanakan secara berkala, tepatnya setiap akhir semester. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama satu periode waktu tertentu, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru.

Adapun proses asesmen dimulai dengan perencanaan yang matang dari pihak guru, yang mencakup penyusunan program semester. Dalam program semester ini, guru-guru merencanakan jadwal tes dan

tugas, serta menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadwal dan jenis tugas ini dipilih agar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan pada setiap semester.

Kemudian setelah tes atau tugas dilaksanakan, hasil dari asesmen formatif ini digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat ukur prestasi, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan dalam proses belajar mengajar. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu, guru dapat melakukan remedial atau memberikan pendekatan yang lebih mendalam agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Sebaliknya, jika ada siswa yang sudah menguasai materi, guru bisa memberikan tantangan tambahan untuk memperkaya pengalaman belajarnya.

Selain itu, asesmen formatif di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa metode yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan penerapan asesmen formatif yang terencana dan berkelanjutan, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi berusaha menciptakan pembelajaran yang dinamis dan adaptif, dimana proses belajar tidak hanya berfokus pada ujian akhir, tetapi juga pada peningkatan pemahaman siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Tantangan dalam Implementasi Asesmen di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Seperti yang dialami oleh banyak sekolah, implementasi asesmen di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam proses pembelajaran. Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi asesmen SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, yaitu:

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pencapaian hasil asesmen. Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan motivasi untuk belajar, yang berimbas pada hasil asesmen yang kurang maksimal. Faktor-faktor seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, masalah pribadi, atau bahkan ketidaktertarikan terhadap bentuk asesmen tertentu bisa memengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, serta menyarankan agar guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Selain itu, penting juga untuk memberikan

penghargaan atau pengakuan terhadap prestasi siswa, meskipun kecil, untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka.

2. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tantangan kedua yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang pendidikan orang tua siswa. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup mengenai pentingnya asesmen dalam proses pendidikan anak mereka. Beberapa orang tua mungkin kesulitan untuk terlibat dalam proses pembelajaran atau memberikan dukungan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak mereka dalam asesmen.

Untuk mengatasi hal ini, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi berusaha melakukan pendekatan yang lebih inklusif dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sekolah menyadari bahwa jika orang tua diberi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka bisa mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar, maka keterlibatan mereka akan semakin meningkat. Salah satunya adalah dengan memberikan informasi yang lebih jelas tentang hasil asesmen dan bagaimana orang tua dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dengan mengatasi dua tantangan utama ini, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi berharap dapat meningkatkan efektivitas implementasi asesmen dan secara keseluruhan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Peran Orang Tua dalam Proses Asesmen di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses asesmen siswa, terutama dalam hal memberikan motivasi belajar yang berkelanjutan. Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, peran orang tua bukan hanya terbatas pada pengawasan tugas atau memotivasi siswa untuk belajar, tetapi juga terlibat dalam memastikan bahwa siswa memahami proses asesmen dan menjadikannya bagian dari perjalanan pembelajaran mereka.

Kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk keberhasilan pendidikan siswa. Sekolah tidak hanya melibatkan orang tua dalam rapat atau sosialisasi hasil asesmen, tetapi juga berusaha untuk mendidik orang tua mengenai pentingnya asesmen sebagai bagian dari evaluasi proses belajar, bukan hanya sekadar untuk menentukan nilai akhir. Dengan pemahaman ini, orang tua akan lebih aktif dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, baik di rumah maupun dalam mengikuti program-program sekolah yang terkait dengan peningkatan hasil belajar.

Selain itu, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi memandang bahwa orang tua juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan memahami materi atau kurang termotivasi, orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan moral dan membangun kebiasaan belajar yang lebih baik di rumah. Motivasi yang diberikan

oleh orang tua menjadi faktor penting untuk mendorong semangat belajar siswa, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil asesmen.

Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan nilai siswa, dengan memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai hasil asesmen dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan prestasi belajar. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih aktif, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi berharap dapat membangun atmosfer yang lebih positif di sekitar siswa, di mana mereka merasa didukung secara penuh dalam setiap aspek pembelajaran mereka, termasuk proses asesmen.

Sosialisasi Hasil Asesmen kepada Orang Tua di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Sosialisasi hasil asesmen kepada orang tua merupakan bagian penting dalam proses evaluasi pembelajaran di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi. Setelah asesmen dilaksanakan, hasil yang diperoleh dari tes atau tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa tidak hanya digunakan untuk penilaian internal, tetapi juga disosialisasikan kepada orang tua untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan akademik anak mereka.

Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, sekolah menggunakan beberapa saluran untuk memastikan orang tua mendapatkan informasi yang transparan dan tepat mengenai hasil asesmen. Salah satu cara utama adalah dengan mengadakan rapat sekolah yang secara khusus membahas hasil asesmen dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berdiskusi langsung dengan guru-guru tentang perkembangan akademik anak mereka.

Selain rapat, sekolah juga menggunakan pemaparan nilai raport sebagai sarana komunikasi lainnya. Melalui laporan tersebut, orang tua bisa melihat detail nilai yang diperoleh anak mereka dalam berbagai mata pelajaran dan mengetahui area mana yang perlu mendapat perhatian lebih. Dalam hal ini, pemaparan nilai raport memberikan informasi yang mudah dipahami dan langsung berkaitan dengan kinerja akademik siswa. Untuk menjangkau orang tua yang mungkin tidak dapat hadir secara langsung dalam rapat atau pemaparan nilai, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi juga menggunakan spanduk sebagai media promosi untuk menyampaikan hasil asesmen kepada masyarakat, termasuk orang tua siswa. Hal ini merupakan upaya kreatif untuk memastikan bahwa informasi mengenai hasil asesmen dapat disebarkan secara luas dan efektif.

Proses sosialisasi ini tidak hanya memberi tahu orang tua mengenai nilai akademik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan bersama. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih besar dalam proses ini, mereka bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan akademik dan memperbaiki hasil belajar di masa depan.

Pelatihan Guru dalam Implementasi Asesmen di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi

Pelatihan guru merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa implementasi asesmen di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menerapkan berbagai jenis asesmen, baik diagnostik, formatif, maupun sumatif, dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi, guru-guru secara rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik dan metode pelaksanaan asesmen, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dari setiap jenis asesmen yang dilakukan. Hal ini penting agar guru tidak hanya menganggap asesmen sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti cara membuat soal yang efektif, bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, serta bagaimana memanfaatkan hasil asesmen untuk merancang langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan pengenalan teknologi terbaru yang dapat mendukung proses asesmen, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital untuk tes dan pengolahan hasil asesmen.

Dengan adanya pelatihan yang berkala dan berkesinambungan, para guru di SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi diharapkan semakin kompeten dalam melaksanakan asesmen yang lebih terstruktur dan terukur. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara lebih efektif. Pelatihan guru yang terus-menerus ini juga menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis, di mana guru tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga terus berinovasi dalam mengembangkan teknik-teknik asesmen yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengadopsi berbagai jenis asesmen, baik diagnostik maupun formatif. Penerapan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran dan asesmen formatif secara berkala menunjukkan upaya sekolah dalam memahami kebutuhan individual siswa dan memantau perkembangan mereka secara berkelanjutan. Strategi yang diterapkan, seperti melibatkan orang tua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan pelatihan guru, menunjukkan langkah proaktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Adapun rekomendasi untuk SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi yaitu:

1. Menerapkan asesmen diagnostik yang lebih terstruktur dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta menganalisis data secara sistematis untuk menghasilkan intervensi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Memperkaya jenis asesmen formatif yang digunakan dengan menggabungkan tes tertulis dengan observasi, portofolio, dan asesmen berbasis proyek untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa.
3. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi penanganannya, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan orang tua serta mencari strategi alternatif yang lebih efektif.
4. Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses asesmen dengan menyediakan informasi yang jelas dan tepat mengenai hasil asesmen serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.
5. Melakukan studi kasus yang lebih mendalam untuk mengukur dampak asesmen terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan keterlibatan orang tua.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, SD Negeri Pesanggrahan 09 Pagi dapat mengoptimalkan implementasi asesmen pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Referensi

- Altoviah, N. B., & Hindun, H. (2024). Peran orang tua/wali murid SDN Pondok Pinang 01 Pagi dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 139–151.
- Fahmi, N., Muzakir, M. I., Septiviani, T., & Saepulloh, Y. (2025). Implementasi asesmen pendidikan di SDN Pesanggrahan 09 Pagi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Wid'ah*, 2(2).
- Halim, A. (2024). Efektivitas asesmen sumatif dalam pengukuran capaian pembelajaran peserta didik kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal of Comprehensive Science*, 3(6), 2072–2081.
- Hariyanto, I. B. (2016). *Asesmen pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Ismet, B., & Hariyanto, I. B. (2016). *Asesmen pembelajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, N. (2025). Evaluasi dan asesmen pendidikan dalam proses pembelajaran. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 130–137.

- Juita, D. P., Rahmah, R., & Cahyadi, A. (2024). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek.
- Munaroh, L. N. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi, dan penerapannya. *Devantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Munawar, H. A. (2024). Implementasi asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(2).
- Nasarudin, D. (2024). *Pengantar pendidikan*. Agam, Indonesia: Penerbit Tri Edukasi Ilmiah.
- Nasution, A. (2024). *Penilaian pendidikan: Konsep, prinsip, dan implementasi*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Purwanto, A. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–11.
- Rahmah, R., & Cahyadi, A. (2024). *Asesmen pendidikan: Panduan praktis untuk guru di era merdeka belajar*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Riska Putri, S. I., Pratama, A., & Rahman, T. (2022). Implementasi asesmen kompetensi minimum (AKM). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sunan, H., & Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Susanti, R. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 1–9.
- Widiastuti, N. (2020). Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 137–145.